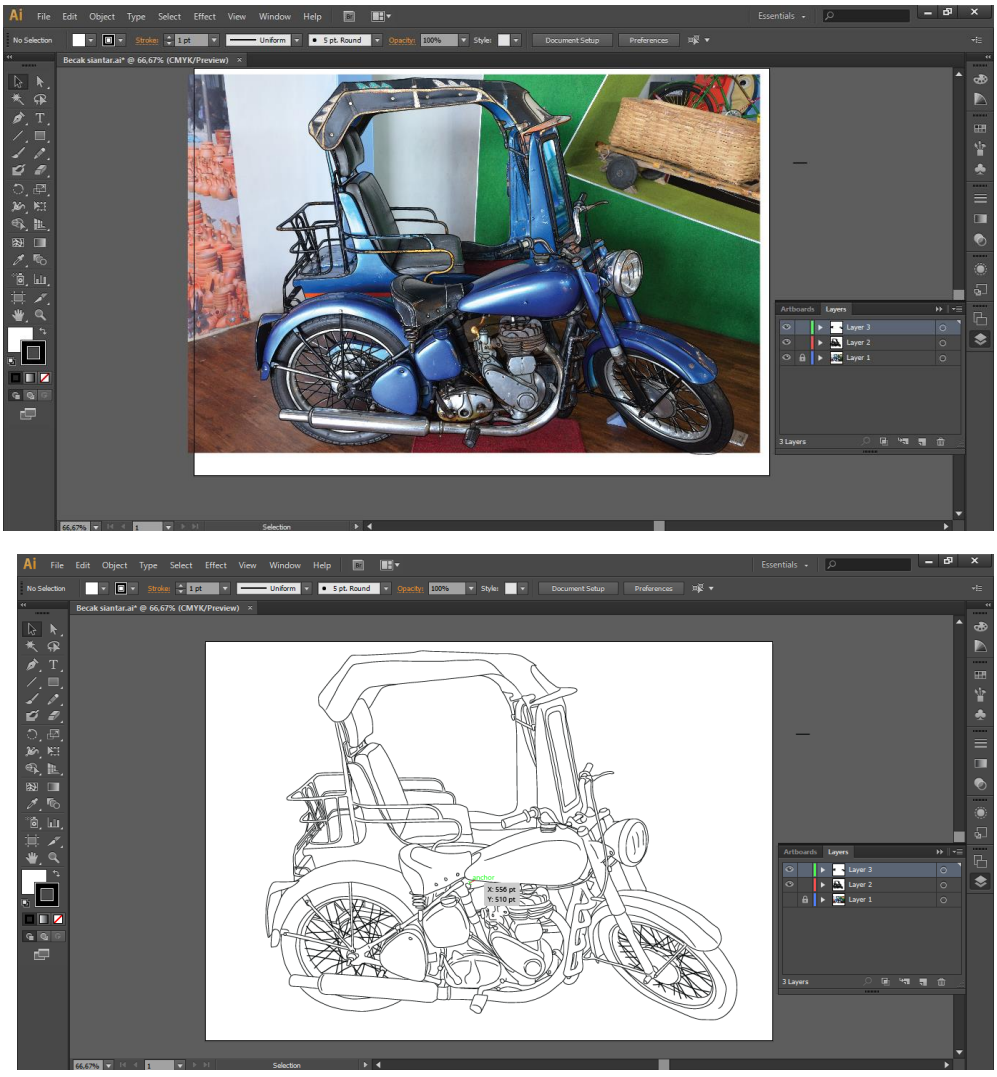
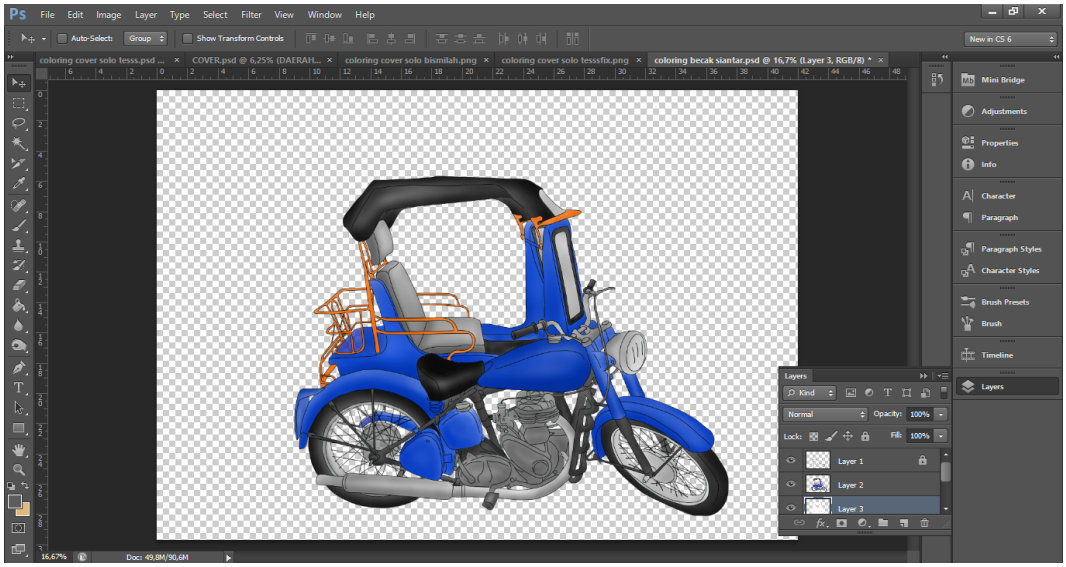
BAB IV. MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

IV.1 Pra Produksi

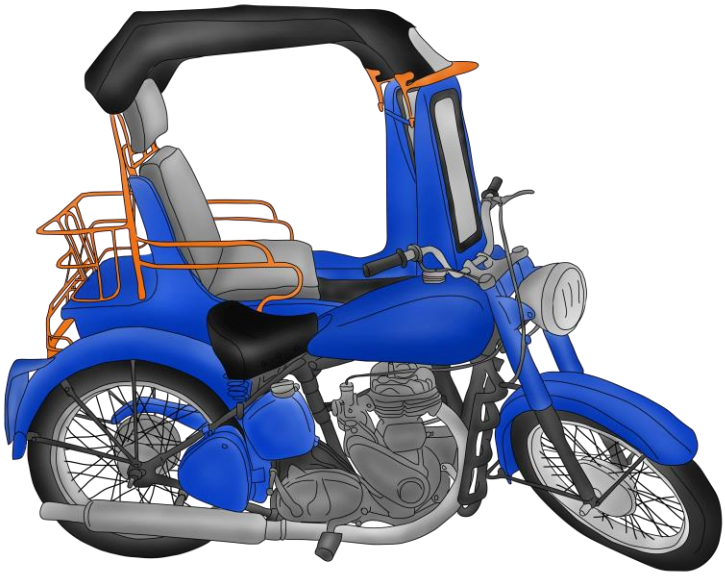
Teknik pengerjaan buku illustrasi ini adalah menggunakan foto sebagai referensi sumbernya mulai dari internet dan foto pribadi, proses dalam pengerjanya adalah menggunukan software Addobe Illustrator CS6 untuk proses pengerjaan sketsa outline, lalu selanjutnya outline yang sudah jadi di proses kembali untuk memberi warna proses pengerjaan pewarnaan ini menggunakan Adobe Photohop CS6, setelah selesai sketsa dan pewarnaan kemudian di lanjutkan menyusun tata letak buku illustrasi, untuk proses menanta letak text dan visual ini menggunakan software Addobe InDesign CS6.



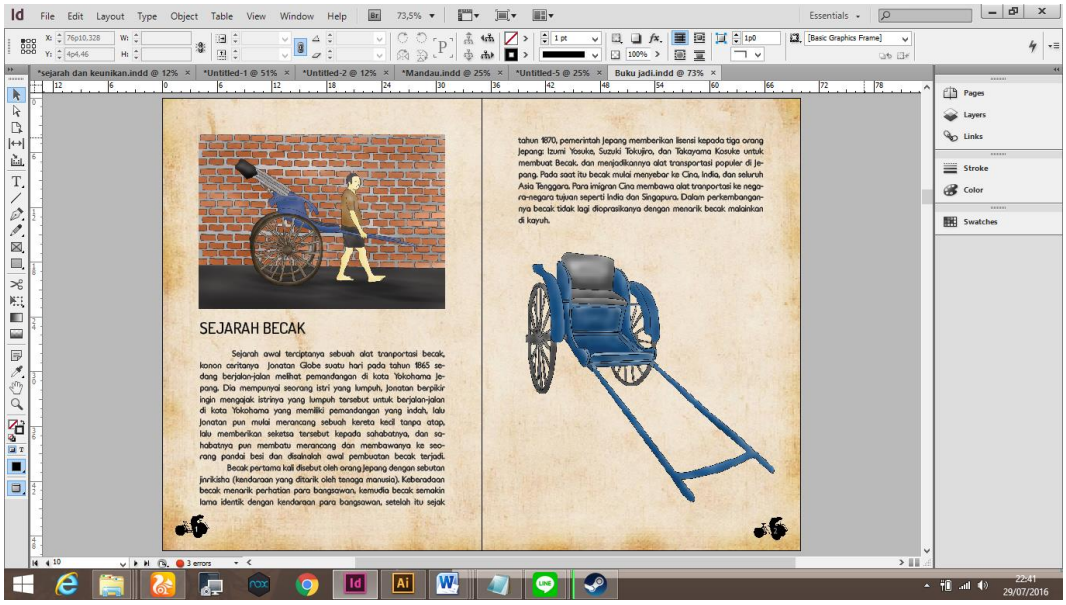
Gambar IV.1 Tahap sketsa
Sumber : Data Pribadi, 2016

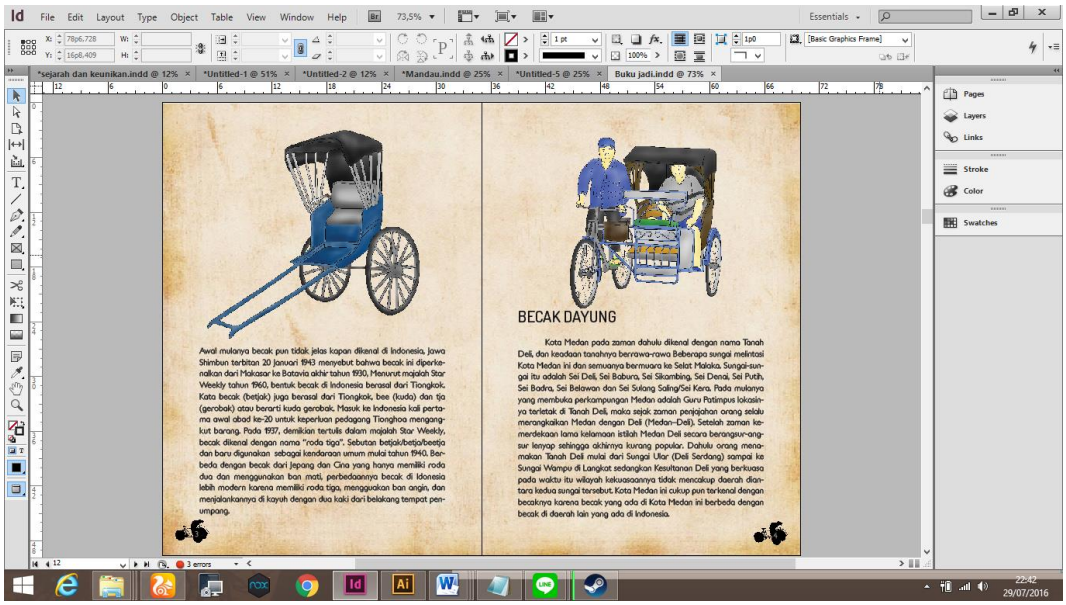


Gambar IV.2 Tahap Pewarnaan
Sumber : Data Pribadi, 2016



Gambar IV.3Hasil Ilustrasi
Sumber : Data Pribadi, 2016



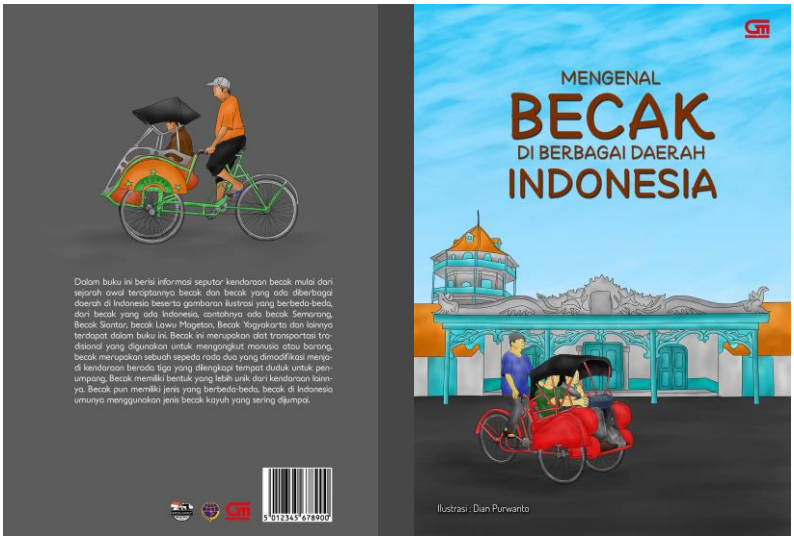


Gambar IV.4 Tahap Tata Letak
Sumber : Data Pribadi, 2016

VI.2 Produksi

VI.2.1 Media Utama

Ukuran buku Illustrasi ini dengan Ukurang Kertas A5 total halaman isi buku ini sekitar 35 halaman dan di cetak pada kertas art paper 150 gr . Sedangkan untuk cover dicetak pada kertas art paper 210 gsm yang diberi laminasi dop. Dicetak menggunakan teknik cetak offset. Berikut beberapa contoh halaman cover dan konten yang ada di buku illustrasi :

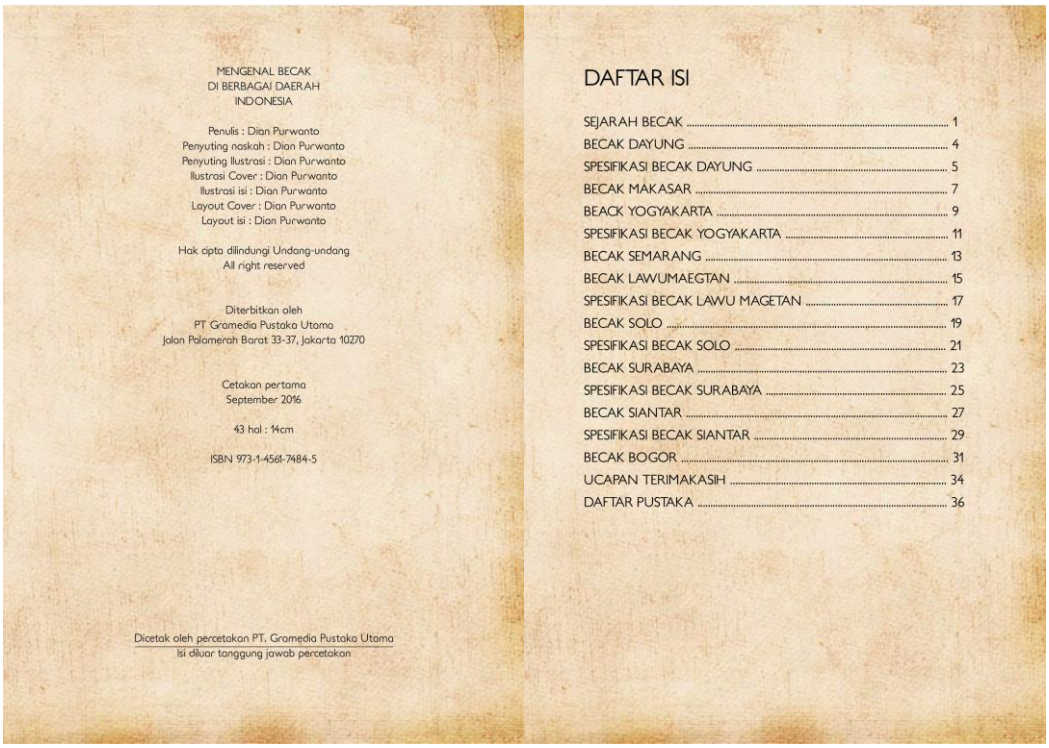


Gambar IV.5 Cover halaman depan dan Belakang digital
Sumber : Data Pribadi, 2016

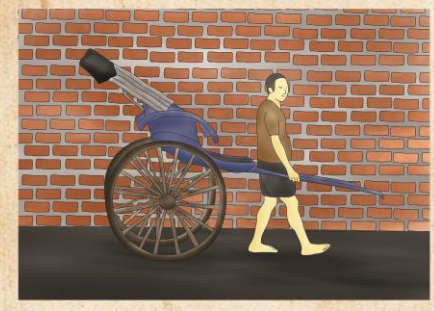


Gambar IV.6 Cover halaman depan dan Belakang hasil cetak
Sumber : Data Pribadi, 2016





Gambar IV.7 Bagaian halaman awal buku
Sumber : Data Pribadi, 2016



SEJARAH BECAK

Sejarah awal terciptanya sebuah alat tranportasi becak, konon ceritanya Jonatan Globe suatu hari pada tahun 1865 sedang berjalan-jalan melihat pemandangan di kota Yokohama Jepang. Dia mempunyai seorang istri yang lumpuh, Jonatan berpikir ingin mengajak istrinya yang lumpuh tersebut untuk berjalan-jalan di kota Yokohama yang memiliki pemandangan yang indah, lalu Jonatan pun mulai merancang sebuah kereta kecil tanpa atap, lalu memberikan seketsa tersebut kepada sahabatnya, dan sahabatnya pun membatu merancang dan membawanya ke seorang pandai besi dan disalnalah awal pembuatan becak terjadi.

Becak pertama kali disebut oleh orang Jepang dengan sebutan jinrikisha (kendaraan yang ditarik oleh tenaga manusia). Keberadaan becak menarik perhatian para bangsawan, kemudia becak semakin lama identik dengan kendaraan para bangsawan, setelah itu sejak tahun 1870, pemerintah Jepang memberikan lisensi kepada tiga orang Jepang: Izumi Yosuke, Suzuki Tokujiro, dan Takayama Kosuke untuk membuat Becak. dan menjadikannya alat transportasi populer di Jepang. Pada saat itu becak mulai menyebar ke Cina, India, dan seluruh Asia Tenggara. Para imigran Cina membawa alat tranportasi ke negara-negara tujuan seperti India dan Singapura. Dalam perkembangannya becak tidak lagi dioprasikanya dengan menarik becak malainkan di kayuh.





Awal mulanya becak pun tidak jelas kapan dikenal di Indonesia, Jawa Shimbun terbitan 20 Januari 1943 menyebut bahwa becak ini diperkenalkan dari Makasar ke Batavia akhir tahun 1930, Menurut majalah Star Weekly tahun 1960, bentuk becak di Indonesia berasal dari Tiongkok. Kata becak (betjak) juga berasal dari Tiongkok, bee (kuda) dan tja (gerobak) atau berarti kuda gerobak. Masuk ke Indonesia kali pertama awal abad ke-20 untuk keperluan pedagang Tionghoa mengangkut barang. Pada 1937, demikian tertulis dalam majalah Star Weekly, becak dikenal dengan nama "roda tiga". Sebutan betjak/betja/beetja dan baru digunakan sebagai kendaraan umum mulai tahun 1940. Berbeda dengan becak dari Jepang dan Cina yang hanya memiliki roda dua dan menggunakan ban mati, perbedaannya becak di Idonesia lebih modern karena memiliki roda tiga, mengguakan ban angin, dan menjalankannya di kayuh dengan dua kaki dari belakang tempat penumpang.

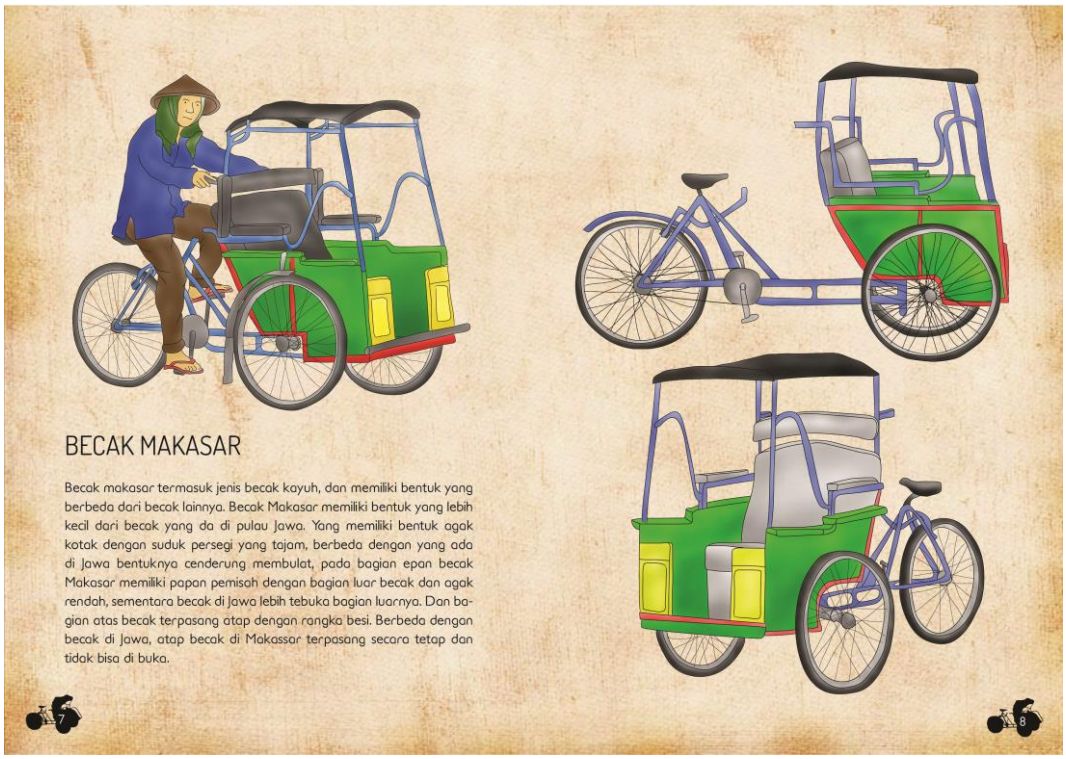


BECAK DAYUNG

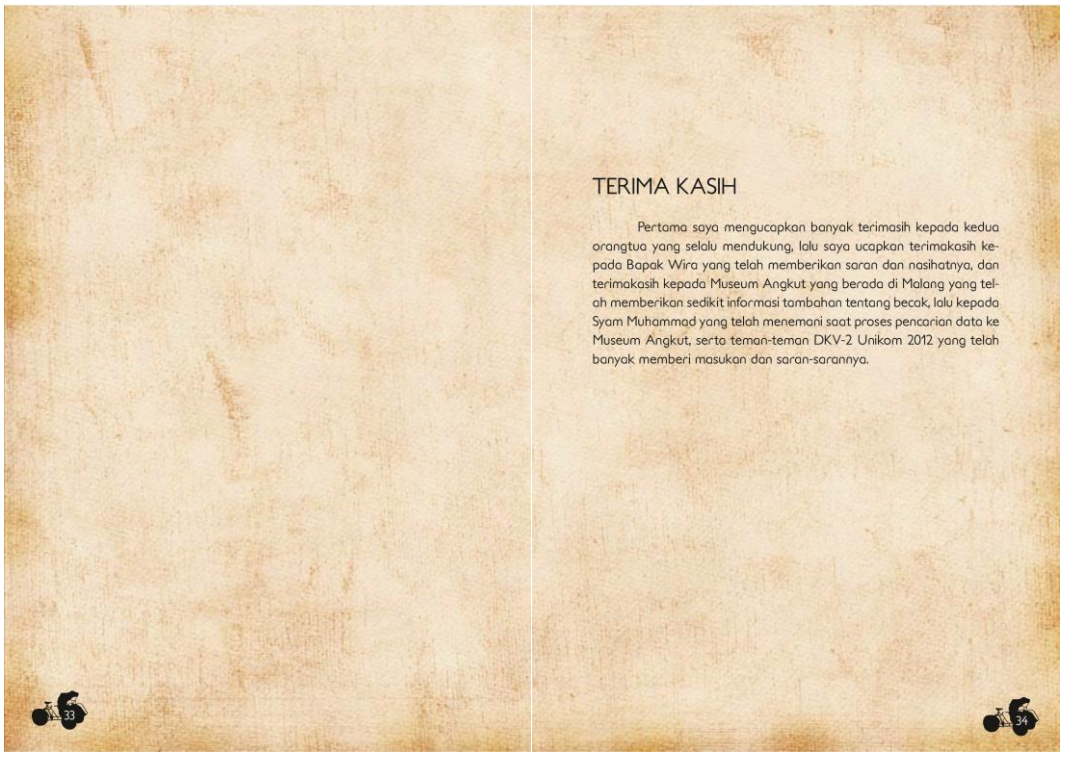
Kota Medan pada zaman dahulu dikenal dengan nama Tanah Deli, dan keadaan tanahnya berrawa-rawa Beberapa sungai melintasi Kota Medan ini dan semuanya bermuara ke Selat Malaka. Sungai-sungai itu adalah Sei Deli, Sei Babura, Sei Sikambing, Sei Denai, Sei Putih, Sei Badra, Sei Belawan dan Sei Sulang Saling/Sei Kera. Pada mulanya yang membuka perkampungan Medan adalah Guru Patimpus lokasinya terletak di Tanah Deli, maka sejak zaman penjajahan orang selalu merangkaikan Medan dengan Deli (Medan–Deli). Setelah zaman kemerdekaan lama kelamaan istilah Medan Deli secara berangsur-angsur lenyap sehingga akhirnya kurang popular. Dahulu orang menamakan Tanah Deli mulai dari Sungai Ular (Deli Serdang) sampai ke Sungai Wampu di Langkat sedangkan Kesultanan Deli yang berkuasa pada waktu itu wilayah kekuasaannya tidak mencakup daerah diantara kedua sungai tersebut. Kota Medan ini cukup pun terkenal dengan becaknya karena becak yang ada di Kota Medan ini berbeda dengan becak di daerah lain yang ada di Indonesia.

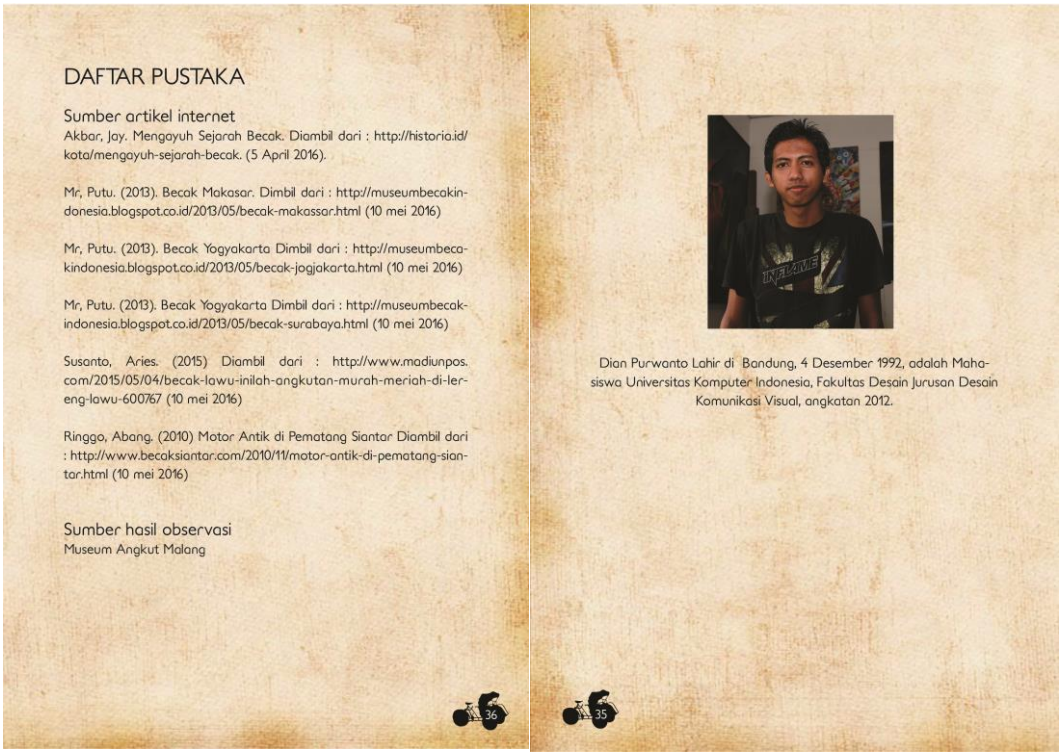
Gambar IV.8 Bagian isi buku hal 1-4
Sumber : Data Pribadi, 2016





Gambar IV.9 Bagian isi buku hal 5-8
Sumber : Data Pribadi, 2016





Gambar IV.10 Bagian halaman akhir buku
Sumber : Data Pribadi, 2016

IV.2.2 MEDIA PENDUKUNG

Media pendukung ini digunakan sebagai sarana pelengkap untuk menyampaikan informasi maupun promosi pada media utamanya yaitu buku illustrasi yang berjudul Mengenal Becak Daerah di Indonesia.

IV.2.1 *X-Banner*



Gambar IV.11 *X-Banner* digital dan hasil cetak
Sumber : Data Pribadi, 2016

X-Banner ini berfugsi sebagai penanda keberadaan media utama berada, tujuannya untuk mempermudah pembeli jika ingin membeli buku ilustrasi ini.

- Ukuran 60 x 160 cm
- Bahan yang digunakan Flexi Korea
- Teknis produksi Cetak *Digital Printing*

IV.2.2 Poster

Poster ini berfungsi sebagai sarana informasi kepada terget audience, konten dalam poster berisi Informasi mengenai isi yng ada dalam buku illustrasi, poster ini ditempatkan di tempat-tempat terjangkau sseperti sekolah, kampus dan juga di toko buku yang menjualnya.



Gambar IV.12 Poster digital dan hasil cetak
Sumber : Data Pribadi, 2016

- Ukuran : A3 (29,7cm x 42cm)
- Material: Art Paper
- Teknis Produksi : Cetak *Digital Printing*

IV.2.3 Mug

Media ini sebagai media pendukung dan media pengingat dan bagian dari souvenir yang akan dijual selain media utama.

- Ukuran : disesuaikan
- Bahan Mug Coating Putih
- Teknis Produksi Digital Sablon



Gambar IV.13 Mug digital dan hasil jadi
Sumber : Data Pribadi, 2016

IV.2.4 Stiker





Gambar IV.14 Stiker digital dan hasil cetak
Sumber : Data Pribadi, 2016

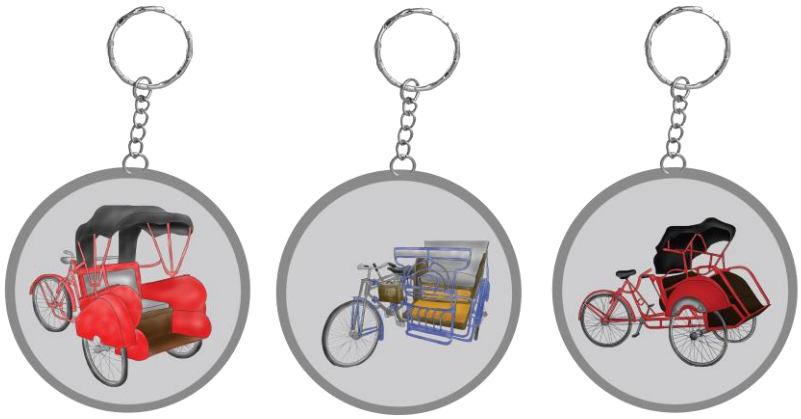
Stiker ini media yang yang digunakan sebagai media pengingat karena dapat di aplikasikan dimana saja seperti beda yang sering dibawa setiap harinya, sehingga saat konsumen melihat stiker tersebut akat terus ingat terhadap media uatama

- Ukuran: Variatif
- Material: Stiker Vinil
- Teknis Produksi: Cetak Offset

IV.2.5 Gantungan Kunci

Gantungan Kunci ini media yang yang digunakan sebagai media pengingat, yang sering digantukan dan dibawa setiap harinya, sehingga saat konsumen melihat gantungan kunci tersebut akat terus ingat terhadap media uatama

- Ukuran : 5cm x 5cm
- Teknis Produksi : Press Pin





Gambar IV.15 Gantungan Kunci digital dan jadi
Sumber : Data Pribadi, 2016

IV.2.6 *T-Shirt*



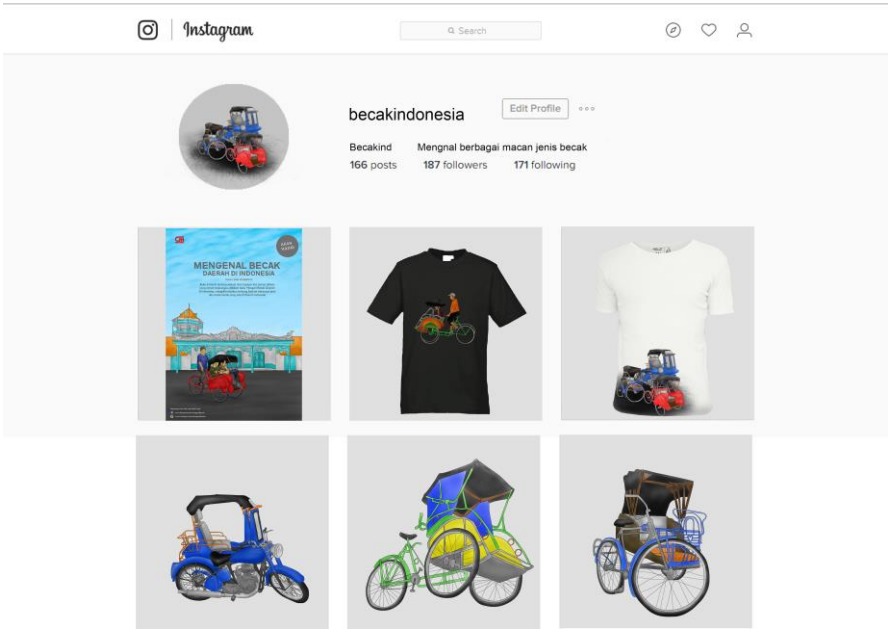
Gambar IV.16 *T-Shirt* digital dan hasil prin DTG
Sumber : Data Pribadi, 2016

Kaos ini berfungsi sebagi *merchandise,* yang akan dijual terpisah dari media utamanya.

- Ukuran: S, M, L, dan XL
- Material: Cotton Combat
- Teknis Produksi: Prin DTG

IV.2.7 Media Sosial

Media sosial ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan promosi kepada target audience, dengan menggunakan media sosial Facebook, dan Instagram.



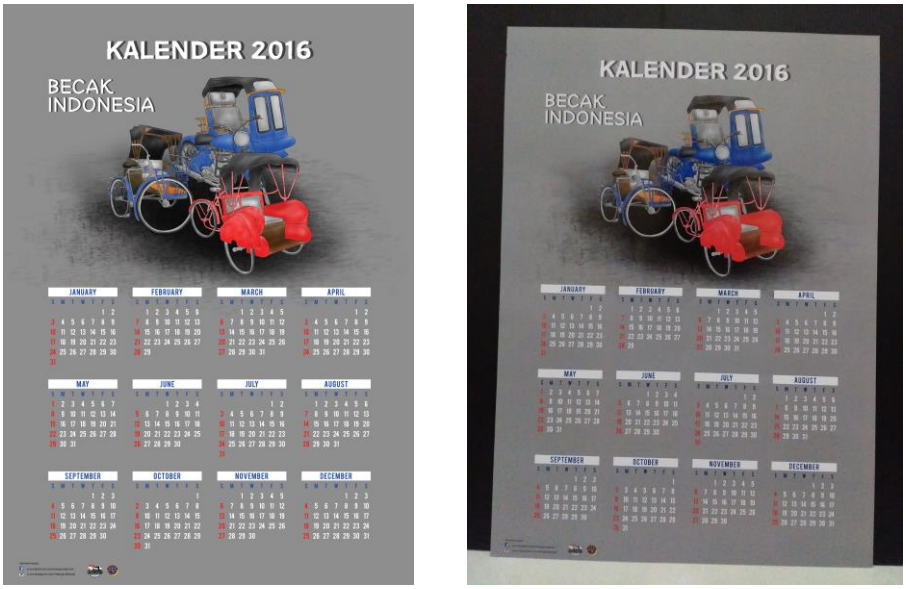
Gambar IV.17 Instagram
Sumber : Data Pribadi, 2016



Gambar IV.18 Facebook
Sumber : Data Pribadi, 2016

IV.2.8 Kalender

Kalender ini berfungsi sebagai media pengingat saat konsumen melihat kalender, agar konsumen mengingat terus media uatama. Bahan yang digukan kertas Art paper dengan ukuran A3 prosen prin digital



Gambar IV.19 Kalender digital dan hasil cetak
Sumber : Data Pribadi, 2016

IV.2.9 *Paper Bag*

Berfungsi untuk mengemas produk yang dibeli satu paket oleh konsumen. Bahan yang digunakan Kertas Trisolve dan ukuran paper bag 21x25 cm proses prin digital



Gambar IV.20 *Paper bag* digital dan hasil jadi
Sumber : Data Pribadi, 2016